

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARA-BARAYA KOTA MAKASSAR

Halmina Ilyas¹, Andi Ayumar², Risman Kadir^{3*}

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: rismankadir250301@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Di tahun 2020 jumlah populasi penduduk yang berusia 60 tahun ke atas yang ada di dunia telah melebihi jumlah anak di bawah 5 tahun, atau bisa di katakan meningkat dari 1 miliar penduduk menjadi 1,4 miliar dan di Indonesia sendiri hampir tiga dari sepuluh (29,52%) rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini lansia yang berumur lebih dari 60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya yang berjumlah 3406 pada tahun 2022 dengan jumlah sampel 180 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil: uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara peran keluarga kualitas hidup lansia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara peran keluarga kualitas hidup lansia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. Disarankan kepada keluarga agar tetap mempertahankan dukungan yang baik kepada lansia agar tetap mempertahankan kualitas hidup dengan cara berolahraga secara teratur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Keikutsertaan, Posyandu lansia

PENDAHULUAN

Lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Seseorang yang sudah memasuki umur 45-59 tahun dikatakan pra lansia, dan dikatakan lansia jika sudah berumur 60 tahun atau lebih (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di tahun 2020 jumlah populasi penduduk yang berusia 60 tahun ke atas yang ada di dunia telah melebihi jumlah anak di bawah 5 tahun, atau bisa di katakan meningkat dari 1 miliar penduduk menjadi 1,4 miliar. Sejak tahun 2015

sampai dengan 2050 nantinya, diperkirakan proporsi populasi di atas 60 tahun yang ada di dunia akan hampir 2 kali lipat dari 12% menjadi 22%. Diperkirakan pada tahun 2050 penduduk di dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda menjadi 2,1 miliar. Sedangkan penduduk yang berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan tiga kali lipat di antara tahun 2020 sampai dengan 2050 yang mencapai jumlah 426 juta orang (*World Health Organization*, 2022).

Bertambahnya jumlah lansia, terdapat banyak permasalahan yang dialami lansia di antaranya tidak berpendidikan, tidak memperoleh akses kesehatan, tidak memiliki jaminan hari tua, tidak memiliki dukungan

sosial dari keluarga atau teman untuk meirawat meireka. Perubahan hidup yang dialami lansia menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya berupa ketergantungan terhadap orang lain, gangguan kesehatan, dan kemiskinan. Menurunnya kemampuan merespon stres, kehilangan yang berulang dan perubahan fisik menempatkan lansia pada risiko terkena penyakit dan gangguan fungsional. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia mebgalami penurunan (Mulyaningsih dkk, 2020).

Kuialitas hidup yang rendah menyebabkan lansia tidak dapat menikmati masa tuanya dengan penuh makna, bahagia dan berguna. Kualitas hidup lansia di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena terciptanya pergeseran nilai sosial yang disebabkan banyaknya keluarga yang sibuk bekerja sehingga lansia menjadi terlantar. Rendahnya kualitas hidup lansia akan berpengaruh pada kesejahteraan lansia (Ratnawati dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Rompas dan Katuuik (2018), bahwa hasil uji statistik diperoleh dengan menggunakan uji chi square dan melihat nilai continuity corection dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai $p < 0,000$ ($p \leq 0,05$), sehingga ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia. Lansia yang tinggal dengan keluarga cenderung memiliki kuialitas hidup yang baik dikarenakan lansia yang tinggal dengan keluarga akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dan dukungan secara langsung baik dukungan informasi, penghargaan dan emosi.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas bara-baraya dikarenakan wilayah kerja Puskesmas bara-baraya memiliki jumlah lansia yang cukup besar dibandingkan dengan puskesmas lainnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas bara-baraya,

didapatkan bahwa jumlah lansia yang terdapat disana berjumlah 3406 orang. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian disana mengenai hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross seictional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 agustus sampai dengan September 2023. Populasi dalam penelitian ini lansia yang berumur lebih dari 60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya yang berjumlah 3406 pada tahun 2022. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak adalah lansia yang berumur ≥ 60 tahun berjumlah 180 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan data primer dan data sekunder dengan prosedur pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

a. Analisis univariat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi variabel peran keluarga lebih banyak yang baik sebanyak 108 orang (60,0%). Distribusi kualitas hidup lansia lebih banyak yang baik sebanyak 119 orang (66,1%).

b. Analisis bivariat

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara peran keluarga kualitas hidup lansia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar.

PEMBAHASAN

a. Peran keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam merawat lansia, karena mereka adalah sumber dukungan emosional, fisik, dan sosial utama bagi orang tua atau anggota keluarga yang sudah lanjut usia. Keluarga dapat membantu lansia menjalani kehidupan yang nyaman dan bermakna dengan memberikan perawatan harian, pemenuhan kebutuhan dasar, serta memastikan lingkungan yang aman dan nyaman. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menjaga kesehatan mental dan sosial lansia dengan memberikan perhatian, interaksi sosial, dan peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan usia mereka. Kesetiaan, kasih sayang, dan perhatian dari anggota keluarga membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan memberikan rasa keamanan serta kenyamanan yang diperlukan dalam proses penuaan (Okfrima dkk, 2021).

Dalam penelitian ini di dapatkan distribusi variabel peran keluarga lebih banyak yang baik sebanyak 108 orang (60,0%) dibandingkan yang kurang baik sebanyak 72 orang (40,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Usman (2020), bahwa hasil penelitian diketahui sebagian besar peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 23 responden (44,3%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sahuri dkk (2018) didapatkan hasil yang sama dalam penelitian ini, bahwa hasil penelitian didapatkan 95,3% responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan 78,8 % responden memiliki kualitas hidup yang baik. Begitupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhlia dan Sari (2022), bahwa mayoritas peran keluarga lansia adalah baik yaitu sebanyak 113 responden dengan presentase 54,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya disebabkan karena banyak responden memiliki peran keluarga yang baik

dapat disebabkan oleh adanya kesadaran dari anggota keluarga untuk merawat lansia yang ada dirumahnya, yang memang merupakan salah satu anggota keluarga. Dalam hal ini berperan penting bagaimana persepsi keluarga terhadap kesehatan lansia.

b. Kualitas hidup lansia

Kualitas hidup lansia mencakup sejumlah aspek penting yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka dalam tahap penuaan. Ini termasuk kesehatan fisik yang baik, akses terhadap perawatan medis yang memadai, serta kemampuan untuk menjalani kehidupan tanpa rasa nyeri atau ketidaknyamanan yang berlebihan. Selain itu, kualitas hidup lansia juga bergantung pada aspek-aspek sosial, seperti hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman, dukungan sosial, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan budaya. Kemandirian yang dipertahankan sejauh mungkin, kesempatan untuk terus belajar dan berkembang, serta merasa dihargai dan terlibat dalam masyarakat juga merupakan elemen-elemen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Semua faktor ini bersama-sama membentuk gambaran kualitas hidup yang positif untuk orang yang sudah lanjut usia (Panjaitan dan Perangin-angin, 2021).

Dalam penelitian ini di dapatkan distribusi kualitas hidup lansia lebih banyak yang baik sebanyak 119 orang (66,1%) dibandingkan yang buruk sebanyak 61 orang (33,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri dkk (2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yaitu 47 lansia (51.6%) memiliki kualitas hidup yang baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori buruk atau sangat buruk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk (2020), bahwa kualitas hidup dari 88 responden mayoritas lansia mengalami kualitas

hidup yang baik dengan jumlah 50 responden (56,8%) dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 38 responden (43,2%). Begitupun dengan hasil penelitian dari Sanchaya dkk (2018), bahwa gambaran kualitas hidup responden mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 32 orang (82,1%) dari pada yang memiliki kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 7 orang (17,9%).

Asumsi peneliti mengapa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya disebabkan karena lebih banyak lansia memiliki kualitas hidup yang baik karena para lansia masih mampu untuk melakukan pekerjaan tersebut dan merasa tidak terbebani dengan pekerjaannya. Mereka menikmati pekerjaannya karena dapat mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat dan disenangi seperti bertani. Melakukan aktivitas yang disenangi dapat berkontribusi terhadap peningkatan hormon sebagai penghilang stres yang mana ini juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia.

Selain itu asumsi peneliti, kualitas hidup lansia yang masuk dalam kategori baik dapat dikaitkan dengan status kesehatan lansia. Kebanyakan dari lansia memiliki riwayat penyakit seperti diabetes, asam urat dan hipertensi, namun para lansia juga aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia yang diadakan secara rutin satu bulan sekali untuk pemeliharaan kesehatan lansia. Posyandu lansia yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan status kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

c. Hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara peran keluarga kualitas hidup lansia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja

Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hoesny dkk (2019), bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* diketahui nilai $p=0.003$. Karena nilai $p < \alpha = 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan antara fungsi perawatan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit kronis di Puskesmas Bara Permai Kota Palopo 2018.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Nuraeni dkk (2020), bahwa hasil uji *statistic chi square* menunjukkan hasil p value $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Balaraja. Selain itu, didapatkan pula *Correlation Coefficient* sebesar 0,80 yang artinya hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi memiliki korelasi kearah positif yang sangat kuat.

Pada penelitian yang lain juga terdapat hubungan telah dilakukan oleh Madoni (2021), bahwa kurang dari separuh (32,1%) lansia dengan kualitas hidup yang buruk pada dukungan keluarga yang kurang baik dan sebagian kecil (22.6%) responden dengan kualitas hidup yang baik pada peran keluarga yang baik. Hasil *chi-square* didapatkan p -value 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Saba Nan Aluih Tahun 2020.

Asumsi peneliti mengapa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya disebabkan karena ada hubungan erat antara peran keluarga dan kualitas hidup lansia karena keluarga seringkali berperan sebagai sumber dukungan utama dalam kehidupan sehari-hari lansia. Keluarga tidak hanya menyediakan perawatan fisik, seperti membantu dengan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting bagi kesejahteraan mental lansia. Hubungan yang positif dengan keluarga dapat mengurangi rasa

kesepian dan isolasi sosial yang sering dialami oleh lansia. Selain itu, keluarga juga dapat memfasilitasi akses lansia terhadap perawatan medis dan layanan kesehatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik mereka. Dengan demikian, peran keluarga yang baik dalam merawat lansia dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih, yang sangat berdampak pada kebahagiaan dan kesejahteraan lansia selama proses penuaan.

Berbagai alasan muncul dari pihak keluarga ketika dihadapkan pada kenyataan untuk merawat lansia dan dirasakan sebagai beban karena segala aktivitas yang dilakukan lansia selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Kondisi ini memunculkan rasa “tidak mampu” dari anggota keluarga yang pada akhirnya saling memaparkan tanggung jawab dalam merawat lansia kepada sesama anggota keluarga, ditambah lagi ada lansia yang susah diatur sehingga menimbulkan rasa jengkel bagi anggota keluarga (Yuiliana dan Nuirlaeila, 2021).

KESIMPULAN

- a. Distribusi variabel peran keluarga lebih banyak yang baik di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar.
- b. Distribusi kualitas hidup lansia lebih banyak yang baik di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar
- c. Ada hubungan antara peran keluarga kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

Fadhli, N., & Sari, R. P. (2022). Peran Keiluarga Dalam Meirawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Adi Huisada Nursing Journal*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37036/Ahnj.V7i2.202>

Hidayat, C. T., & Uisman, A. (2020). Peran

Keiluarga Dalam Meningkatkan Status Gizi Pada Lansia. *Thei Indoneisian Journal Of Heialth Scieincei*, 12(1), 34–39.

<https://doi.org/10.32528/Ijhs.V12i1.4855>

Hoeisny Reizkiyah, Muinafrin, & Sahril. (2019). Huibungan Fuingsi Peirawatan Keiluarga Deingan Kualitas Hiduip Lansia Yang Meindeirita Peinyakit Kronis. *Juurnal Feinomeina Keiseihatan*, 02(01), 215–227.

Keimeintran Keiseihatan Reipublik Indonesia. (2020). *Popuilasi Lansia Tahuin* 2020.

<https://p2ptm.keimkeis.go.id/artikeil-seihat/popuilasi-lansia-dipeirkirakan-teiruis-meingkat-hingga-tahuin-2020>

Madoni, A. (2021). Huibungan Duikuingan Keiluarga Deingan Kualitas Hiduip Lanjuut Uisia Di Pstw Sabai Nan Aluiih Sicincin. *Juurnal Nuirsing Stikeisi Nightingalei*.

<http://ojs.stikeisindonesia.ac.id/index.php/jnsn/article/view/230>

Muilyaningsih, S. A., Pamungkas, I. C., Ramadhany, A., & Suilandari, S. (2020). Peirmasalahan Lansia Di Eira 4.0 : Peiran Keiluarga Dan Lansia. *Abdi Psikonomi*, 1, 27–33.

<https://doi.org/10.23917/psikonomi.V1i1.73>

Nuiraeini, Ei., Habibi, A., & Baeijuri, M. L. (2020). Duikuingan Keiluarga Deingan Kualitas Hiduip Lansia Hipeirteinsi Di Puiskeismas Balaraja. *Sinamui*, 2, 1–9.

Okfrima, R., Yola, Ei. P., & Fikri, H. T. (2021). Huibungan Antara Duikuingan Sosial Keiluarga Deingan Kualitas Hiduip Pada Lansia Di Nagari Paninjauan Keic. X Koto Diatas Kab. Solok. *Psychei 165 Journal*, 14(02), 173–179. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.V14i2.58>

- Panjaitan, B. S., & Peirangin-Angin, M. A. Br. (2021). Huibungan Duikuingan Keiluiarga Deingan Kualitas Hiduip Lansia Pada Masa Covid-19. *Heialth Carei : Juirnal Keiseihatan*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.36763/Heialthcarei.V10i1.99>
- Puitri Wiraini, T., Zuikhra, R. M., & Hasneili, Y. (2021). Huibungan Duikuingan Keiluiarga Deingan Kualitas Hiduip Lansia Pada Masa Covid-19. *Heialth Carei : Juirnal Keiseihatan*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.36763/Heialthcarei.V10i1.99>
- Ratnawati, D., Wahyuidi, C. T., & Zeitira, G. (2019). Duikuingan Keiluiarga Beirpeingaruih Kualitas Hiduip Pada Lansia Deingan Diagnosa Diabeiteis Meilituis. *Juirnal Ilmiah Ilmui Keipeirawatan Indoneisia*, 9(02), 585–593. <https://doi.org/10.33221/Jiiki.V9i02.229>
- World Heialth Organization. (2022). *Ageiing And Heialth*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health#:~:text=At This Time Thei Share,2050 To Reiach 426 Million](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health#:~:text=At%20this%20time,the%20share,2050%20to%20reach%20426%20million)
- Yuiliana, A. T., & Nuirlaeila, Ei. (2021). Huibungan Duikuingan Keiluiarga Deingan Kualitas Hiduip Pasiein Kankeir Seirviks : Liteiratuirei Reivieiw. *Prosiding Seiminar Nasional Keiseihatan*, 1(01), 279–286. <https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.666>

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Variabel di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar Tahun 2023

Variabel	n	%
Peran Keluarga		
Kurang Baik	72	40,0
Baik	108	60,0
Kualitas Hidup Lansia		
Buruk	61	33,9
Baik	119	66,1
Jumlah	180	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar Tahun 2023

Peran Keluarga	Kualitas Hidup Lansia				Jumlah	p value
	Buruk		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	40	55,6	32	44,4	72	100,0
Baik	21	19,4	87	80,6	108	100,0
Jumlah	61	33,9	119	66,1	180	100,0

Sumber: Data Primer 2023